

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, *RETURN ON ASSETS*, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

EVI VIDYANTI
2013310093

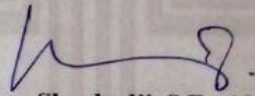
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Evi Vidiyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 Mei 1993
N.I.M : 2013310093
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan
Institusional, *Return On Assets*, dan *Leverage* terhadap *Tax
Avoidance*

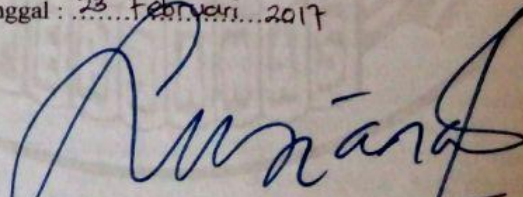
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 20 Februari 2017



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 23 Februari 2017



(Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si., CIA., CPSAK)

PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RETURN ON ASSETS, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE

Evi Vidiyanti

STIE Perbanas Surabaya

Email : evividi77@gmail.com

Jl. Wonorejo Permai Utara III No.16, Wonorejo, Rungkut, Surabaya

ABSTRACT

This study aimed to find how the influence of audit committee, quality audit, institutional ownership, return on assets, and leverage on tax avoidance on property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2012-2015. Tax avoidance is a dependent variable, while audit committee, quality audit, institutional ownership, return on assets, and leverage are independent variable. The data used are secondary data and sample of 103 financial statements on property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2012-2015. This research used purposive sampling and the data were analyzed by using multiple linier regression analysis. Data were analyzed using SPSS software 23 version. The result of the research showed that return on assets have significant positive effects on tax avoidance, while audit committee, quality audit, institutional ownership, and leverage has no significant effects on tax avoidance. To get better research results, further researches may add other variables that have major impact probabilities and use other than property and real estate companies.

Key word : *Audit Committee, Quality Audit, Institutional Ownership, Return On Assets, Leverage, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan pungutan dari pemerintah yang ditujukan kepada wajib pajak menurut undang-undang, serta dipaksakan dalam pembayarannya untuk menutupi pengeluaran negara dan biaya pembangunan negara yang dari pungutan ini, masyarakat tidak mendapatkan jasa timbal balik secara langsung (I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha 2014; I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana 2014). Pemerintah berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak guna meningkatkan pendapatan negara, namun dalam upaya mengoptimalkan penerimaan pajak tidak terlepas dari beberapa kendala, terlebih lagi sistem perpajakan di Indonesia menganut sistem *self asesment* yang berarti bahwa sistem pemungutan pajak yang memberikan tanggung jawab kepada para wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah

pajaknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Hal ini yang menyebabkan banyaknya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh wajib pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) didefinisikan sebagai salah satu tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya secara legal. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak dari masyarakat dapat ditunjukkan dalam rasio pajak. Kinerja pemungutan pajak negara yang semakin baik, maka semakin tinggi rasio pajak suatu negara tersebut. Perusahaan-perusahaan saat ini tidak sedikit yang melakukan praktik penghindaran pajak secara ilegal (*tax evasion*). Banyaknya kasus yang terjadi, maka penelitian ini

sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya penelitian ini wajib pajak dapat melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan baik bahkan dengan cara yang legal tanpa harus melakukan penghindaran pajak secara ilegal (*tax evasion*).

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Penerapan *corporate governance* tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang seharusnya diterapkan dan tidak adanya pengawasan yang memadai, perusahaan dapat saja meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dan hal ini merupakan praktik penghindaran pajak. Ada beberapa proksi yang dapat menjadi alat ukur *corporate governance* yaitu komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana (2014).

Return on assets menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari perusahaan apabila diukur dari nilai aktiva. Semakin tinggi nilai *return on assets* yang dapat diraih oleh perusahaan, maka keuangan perusahaan tersebut dikategorikan baik (I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha 2014; I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana 2014). Tingkat profitabilitas perusahaan dapat berpengaruh terhadap tarif pajak karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan membayar pajak lebih sedikit sehingga tarif pajak perusahaan menjadi lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Deddy Dyas Chaypno, Rita Andini, dan Kharis Raharjo (2016) yang menemukan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan (Socio dan Nigro 2012). Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha 2014; Sri Mulyani, et all 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Calvin Swingly dan I Made Sukartha (2015) serta Kholdolov (2012) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013) serta Socio dan Nigro (2012) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Contoh kasus yang beredar saat ini sesuai dengan sampel penelitian adalah bocornya “Panama Papers” yang artinya “Dokumen Panama”, dimana dokumen tersebut bersifat rahasia yang dibuat oleh penyedia jasa asal Panama. Salah satunya adanya PT. Ciputra Development, Tbk yang merupakan perusahaan *property* dan *real estate* ternama di Indonesia yang ternyata juga melakukan penghindaran pajak secara ilegal yaitu dengan menyembunyikan kekayaannya dengan tujuan menghindari pajak negara. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang paling banyak terdeteksi dalam kecurangan laporan keuangan termasuk penghindaran pajak ilegal. Penelitian ini berusaha menemukan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, *return on assets*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk memilih judul “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, *Return On Assets*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*”

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang dalam pengelolaan perusahaan harus dikendalikan dan diawasi dengan penuh kepatuhan kepada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Teori keagenan mendiskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Teori keagenan, biasanya pihak yang ingin memaksimalkan dirinya untuk dapat terus memenuhi kontrak perjanjian adalah pihak agen. Rahmawati (2012:97) juga berpendapat bahwa hubungan agensi (*agency relationship*) terjadi ketika pemilik perusahaan mengontrak agen (*agent*) atau mempekerjakan manajer untuk mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepadanya dan memberikan jasanya. Akibatnya menimbulkan konflik antara pemilik perusahaan dengan manajer yang menjalankan perusahaan. Konflik yang mendasari adalah manajer fokus pada pemenuhan kepentingan pribadinya yang berhubungan dengan perusahaan, sedangkan kepentingan dari masing-masing pihak dimana pemegang saham berfokus pada peningkatan nilai sahamnya. Pemegang saham dalam teori agensi diharapkan untuk melakukan penghindaran pajak seoptimal mungkin, karena dapat menghasilkan laba kotor yang tinggi dengan beban pajak yang rendah sehingga laba bersih perusahaan tetap tinggi.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011: 186) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi pihak luar (investor) tentang bagaimana pihak manajemen memandang prospek perusahaan. Kurangnya informasi bagi pihak luar (investor) tentang perusahaan menyebabkan para investor melindungi diri mereka dengan memberikan harga

yang lebih rendah untuk perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetris. Salah satu cara mengurangi informasi asimetri yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Zaenal, 2005: 11). Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini yaitu agar perusahaan dapat memberikan sinyal baik dan buruk kepada pemegang saham. Sinyal tersebut berupa informasi laporan keuangan perusahaan. Hal ini sangat penting bagi investor, karena di dalam laporan keuangan tersebut terdapat akun-akun yang mendeteksi terjadinya penghindaran pajak. Sehingga pemegang saham dapat mengetahui bagaimana perusahaan mengatur penghindaran pajaknya, baik atau buruk. Jika sesuai dan tidak melanggar undang-undang maka pemegang saham juga dapat menerima informasi kenapa perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan laba.

Teori Trade Off (*Trade Off Theory*)

Teori *trade off* menjelaskan bahwa berapa banyak hutang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadinya keseimbangan biaya dan keuntungan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang optimal dan berusaha untuk menyesuaikan tingkat hutang aktualnya ke arah titik optimal, ketika perusahaan tersebut berada pada tingkat hutang yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Hubungan teori *trade off* dengan penelitian ini adalah dengan adanya hutang yang tinggi akan menimbulkan biaya-biaya dari hutang tersebut misalnya biaya bunga, biaya *monitoring*, dan lain-lain, sehingga biaya-biaya tersebut dapat dikurangkan pada laba setelah pajak. Namun, dengan hutang yang terlalu tinggi akan menyebabkan perusahaan memiliki risiko gagal bayar yang tinggi, selain itu akan adanya konflik keagenan yang terjadi antara pihak manajer dan pemegang hutang (*debtholder*), dimana pada pihak manajer mengingkan dividen yang ditahan

digunakan untuk ekspansi perusahaan, sedangkan debtholder lebih menyukai dividen yang ditahan digunakan untuk membayar hutang. Masalah tersebut menyebabkan biaya pendanaan yang lebih tinggi ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang terlalu besar. Tingkat hutang yang optimal adalah ketika keuntungan dari hutang sebanding dengan biaya yang ditimbulkannya.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk pada ajaran dan aturan. Tuntutan akan kepatuhan perihal terdapat pada undang-undang no.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan yang sudah go public wajib mematuhi semua aturan dan undang-undang pemerintah, termasuk dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam penerapan perpajakan, secara normatif setiap warga negara Indonesia yang termasuk sebagai wajib pajak harus membayarkan pajak sesuai dengan peraturan Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan usaha mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang – undang yang ada. Erly suandy (2013:7) mendefinisikan penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah rekayasa pajak ‘tax affairs’ yang masih berada dalam ketentuan perpajakan (*lawful*). *Tax avoidance* kemungkinan sangat sering terjadi karena aturan atau undang-undang mengenai pajak dapat menimbulkan berbagai macam penafsiran yang disebabkan oleh kompleksitas hukum pajak. Masih terdapat perbedaan antara

wajib pajak dan fiskus mengenai penafsiran dalam peraturan perundangan pajak. *Tax Avoidance* dilakukan dengan cara memperkecil objek pajak yang dikenakan dasar pengenaan pajak agar beban pajak yang dikenakan tarifnya lebih kecil dari objek pajak yang sebenarnya, sehingga beban pajak yang dibayarkan wajib pajak tidak terlalu besar. *Tax avoidance* diukur dengan menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*).

Komite Audit

Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM nomor kep-29/pm/2004 tanggal 24 september 2004 perihal keanggotaan komite audit, dijelaskan bahwa jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya tiga orang, termasuk ketua komite audit. Komite audit diketuai oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris dan atau pelaku profesi. Ketua komite audit harus menyusun surat yang merupakan bagian dari laporan tahunan kepada pemegang saham, mereview independensi akuntan publik, memantau ketaatan terhadap kode etik, memiliki sumber daya yang dibutuhkan, dan lain-lain. Memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU), struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan audit yang dilaksanakan oleh manajemen merupakan tugas dari komite audit. Komite audit diukur dengan menggunakan rumus perbandingan antara jumlah anggota dewan komite audit dari luar dengan jumlah seluruh anggota komite audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah terjadinya segala kemungkinan saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Ni Nyoman Kristiana

Dewi dan I Ketut Jati 2014). Melaporkan hal-hal yang terkait dengan perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham dapat mencapai transparansi terhadap pemegang saham. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki tingkat kecurangan pajak yang lebih rendah dibandingkan oleh perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non The Big Four* (Nuralifmida Ayu Annisa dan Lulus Kurniasih 2012). Maka kualitas audit yang diukur dengan proksi ukuran kap dapat dirumuskan dengan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan menggunakan jasa KAP *The Big Four*, maka diberi kode 1. Sedangkan apabila perusahaan menggunakan jasa KAP *Non The Big Four* maka diberi kode 0.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Menurut faisal (2004:199), kepemilikan institusional merupakan pihak-pihak yang memonitor perusahaan dengan presentase kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuannya untuk mengawasi/memonitor manajemen lebih besar. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, pemilik institusional berkewajiban dapat memastikan pihak manajemen perusahaan sebagai tanggungjawab perusahaan kepada pemegang saham. Kepemilikan saham diukur dengan membandingkan jumlah saham institusional dengan jumlah saham yang beredar.

Return On Assets

Return on assets merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Sofyan syafri harahap (2013:305) menyatakan bahwa dengan menggunakan *return on assets*, maka *return on assets* dapat menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan cara menggunakan total aset yang dimilikinya. Apabila *return on assets* semakin tinggi, maka akan semakin baik performa perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset (Werner R. Murhadi 2013:64). Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat efisiensi tinggi dan pendapatan tinggi kebanyakan akan menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak adalah dikarenakan adanya pendapatan yang tinggi, sehingga berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain. *Return on assets* diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset dikali seratus persen.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sofyan Syafri Harahap (2013:306) menyatakan bahwa leverage dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Akibat munculnya beban bunga yang dibayar oleh perusahaan maka akan menimbulkan penambahan jumlah utang pada

perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Theresa Adelina Victoria Surbakti, 2012). *Leverage* diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aset.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit digunakan karena bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Komite audit bertugas melakukan kontrol dan pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga meminimalisir terjadinya kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Para dewan perusahaan sering memberikan tanggung jawab kepada komite audit terhadap kesalahan pelaporan keuangan agar laporan keuangan dapat dipercaya. Berjalannya fungsi komite audit secara efektif dapat memungkinkan pengendalian dan laporan keuangan perusahaan yang lebih baik. Oleh karena itu, dengan adanya komite audit dapat mengurangi terjadi kecurangan penghindaran pajak perusahaan karena komite audit dapat memonitoring mekanisme yang dapat memperbaiki kualitas informasi bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Hal yang terpenting dalam pelaksanaan melakukan pengauditan adalah transparansi yang merupakan salah satu prinsip *corporate governance*. Transparansi berarti keterbukaan informasi kepada para pemegang saham. Transparansi terhadap pemegang saham

dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham. Dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, hal yang menjadi pertimbangan adalah informasi yang diberikan dari laporan keuangan yang telah diaudit. Semakin baik kualitas auditnya semakin baik pula informasi yang diberikan. Informasi yang dilihat dapat menilai apakah laporan tersebut berkualitas atau tidak. Cara melihat laporan tersebut berkualitas atau tidak, salah satunya adalah dengan melihat apakah perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *The Big Four* atau KAP *Non The Big Four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* akan melakukan penghindaran pajak legal (*tax avoidance*) karena jika tidak KAP *The Big Four* akan menginformasikan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak berkualitas. Jika *The Big Four* tidak menginformasikan keadaan yang sebenarnya maka bisa jadi reputasi KAP *The Big Four* akan jelek. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut::

H2 : Kualitas audit berpengaruh *tax avoidance*

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Adanya kepemilikan institusional yang tinggi pada perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen dan dapat mengurangi adanya konflik antara manajemen. Keberadaan investor dalam kepemilikan institusional mengindikasikan adanya tekanan dari pihak institusional kepada pihak manajemen untuk melakukan kebijakan pengefisiensi tarif pajak dalam memperoleh keuntungan yang maksimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan oleh pihak eksternal

terhadap perusahaan. Semakin kuat kendali yang dilakukan pemilik institusional, maka semakin mengurangi perilaku manajemen internal perusahaan untuk melakukan kecurangan keuangan termasuk penghindaran pajak. Jadi, perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi cenderung akan melakukan pelaporan keuangan yang baik termasuk melakukan penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*), karena adanya tanggung jawab perusahaan dengan melakukan pelaporan keuangan yang baik kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham., sehingga perusahaan akan semakin berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dengan tidak akan melakukan kecurangan/penggelapan keuangan termasuk penghindaran pajak. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Return On Asssets* terhadap *Tax Avoidance*

Return on assets menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai dari *return on assets*, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Semakin tinggi *return on assets*, semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. *Return on assets* ada kaitannya dengan laba bersih perusahaan dan penggunaan pajak penghasilan untuk wajib pajak (Kurniasih dan Sari 2013). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning*

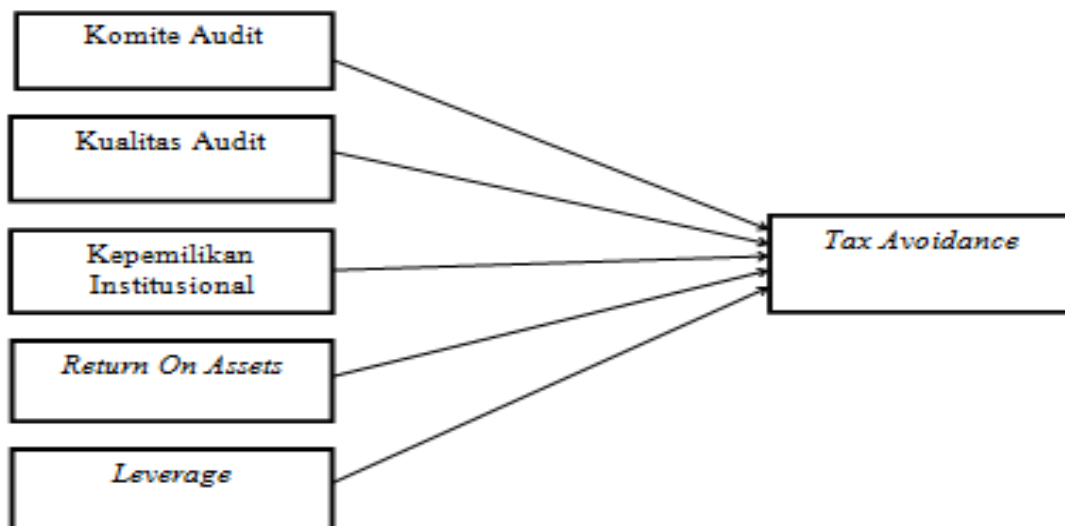
yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen, et all. 2010). Jadi, perusahaan yang memperoleh peningkatan laba maka akan mengakibatkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin tinggi, maka adanya kemungkinan untuk melakukan upaya tindakan *tax avoidance* bisa terjadi. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Namun, dengan adanya hutang akan menimbulkan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan maka akan menimbulkan beban pajak menjadi kecil karena adanya penambahan unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi (Fenny Wirna 2014). Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Jika perusahaan mendanai biaya perusahaan dengan hutang maka perusahaan memperoleh beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan, maka beban bunga yang ditimbulkan dari hutang perusahaan akan mengurangi penghasilan perusahaan dan beban pajak yang ditanggung perusahaan juga berkurang. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidanc*



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis data dengan prosedur statistik atau permodelan matematis (Sugiyono, 2012:23). Penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis untuk pengujiannya, dimana hipotesis tersebut digunakan dalam tahapan proses penelitian selanjutnya (Suwarno, 2006:258). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung (Sugiyono, 2005:62).

Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka peneliti melakukan batasan terhadap variabel pada penelitian ini. Variabel independen yang relevan untuk diteliti adalah komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, return on assets, dan leverage. Lingkup penelitian di arahkan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, return on assets, dan leverage terhadap *tax*

avoidance. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Identifikasi Variabel

Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*.

Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lain untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, *return on assets*, dan *leverage*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tax Avoidance

Tax avoidance didefinisikan atas besar pengurangan utang pajak dilakukan oleh perusahaan. *Tax avoidance* diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang merupakan kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan yang didapat dari bursa efek indonesia. Mengikuti penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Calvin Swingly Dan I Made Sukartha (2015). CETR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan perusahaan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Dalam penelitian ini *tax avoidance* dilambangkan dengan TAX.

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bertanggungjawab sebagai pengawas audit eksternal perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan merupakan kontak utama auditor dengan perusahaan. Variabel komite audit diukur dengan menggunakan skala rasio melalui presentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit (Calvin Swingly dan I Made Sukartha 2015). Komite audit dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{KOM} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

Komite audit dilambangkan dengan KOM.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati 2014). Kualitas audit dalam penelitian ini adalah diukur melalui proksi ukuran KAP seperti dalam penelitian (I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana 2014). Ukuran KAP dapat dilihat dari bergabungnya perusahaan di The Big Four atau Non Big Four. Jika perusahaan audit bergabung di The Big Four, maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar. Jika

perusahaan bergabung di Non Big Four, maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan kecil, karena The Big Four untuk KAP besar dan Non Big Four untuk KAP kecil. Tetapi KAP yang besar tidak menutup kemungkinan dapat menjamin keindependensian dalam praktiknya, hanya sebagian besar perusahaan menggunakan jasa KAP. Ukuran KAP menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan menggunakan jasa KAP The Big Four, maka diberi kode 1. Sedangkan apabila perusahaan menggunakan jasa KAP Non The Big Four maka diberi kode 0. Kualitas Audit dilambangkan dengan KU.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan pengawas yang berasal dari luar perusahaan yang memegang peranan penting dalam memonitoring manajemen. Kebijakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan dipengaruhi oleh besar kecilnya kepemilikan institusional. Pengukuran kepemilikan institusional adalah dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan institusional dilambangkan dengan INST.

Return On Assets

Return On Assets adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih sebelum pajak ditambah beban bunga dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan untuk mengetahui aktivitas operasi yang merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tanpa terpengaruh keputusan perpajakan dan pendanaan seperti pada penelitian (I Gede Darmawan dan I Made Sukartha 2014). *Return On Assets* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Assets *dilambangkan dengan ROA.*

Leverage

Proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut disebut dengan leverage. Pengukuran *leverage* dapat digunakan dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini *leverage* adalah *debt to equity ratio*. *Leverage* dilambangkan dengan LEV.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015. Laporan keuangan yang disajikan dalam Bursa Efek Indonesia adalah laporan keuangan yang sudah *go publik* dan layak untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah terdapat laporan tahunan dan laporan keuangan dan laporan tahunan auditan selama empat tahun berturut-turut (tahun 2012-2015) yang dapat diakses dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dari situs perusahaan, serta dari saham ok (www.sahamok.com). Tahun buku dalam laporan keuangan dan laporan tahunan auditan berakhir tanggal 31 Desember

2016. Laporan keuangan dan laporan tahunan auditan disajikan menggunakan mata uang Rupiah. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang laba bersih sebelum pajaknya tidak mengalami kerugian selama tahun 2012-2015. Laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan auditan memiliki data yang dibutuhkan selama empat tahun penelitian yaitu tahun 2012-2015.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang mengenai maksimum, minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik diskriptif menggambarkan mengenai perilaku data sampel tersebut. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan menyeluruh dari variabel-variabel yang terkait. Variabel pada penelitian ini di dapat dari laporan keuangan perusahaan yang meliputi komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, *return on assets*, dan *leverage* dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015.

Berdasarkan Tabel 1, maka hasil dari uji statistik deskriptif secara keseluruhan selama periode pengamatan yaitu nilai minimum dari variabel TAX, KOM, KU, INST, ROA, dan LEV masing-masing sebesar 0,000149; 0,500000; 0; 0,64217; 0,00349; 0,00349; dan 0,08555. Nilai maximum variabel TAX, KOM, KU, INST, ROA, dan LEV masing-masing sebesar 0,483599; 0,750000; 1; 0,950961; 0,31611; dan 4,24110. Nilai rata-rata TAX sebesar 0,19180238 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,108907812 dimana nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga penyebaran data dikatakan cukup baik. Nilai rata-rata KOM 0,65695793 dengan nilai standar deviasi 0,048536550 dimana nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga

penyebaran data dikatakan cukup baik. Nilai rata-rata KU sebesar 0,379 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4874 dimana nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat dikatakan penyebaran data dikatakan cukup baik. Nilai rata-rata INST sebesar 0,56844054 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,222102006 dimana nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat dikatakan penyebaran data dikatakan cukup baik. Nilai rata-rata ROA 0,0892423 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,05832283 dimana nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan penyebaran data yang dikatakan cukup baik. Nilai rata-rata LEV 0,8409320 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,57093475 dimana nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan penyebaran data yang dikatakan cukup baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan menguji asumsi-asumsi yang ada dalam permodelan regresi linear berganda.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig.* sebesar 0.097. Hal ini berarti bahwa data telah terdistribusi normal, karena *asympt. Sig.* $0,097 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Nilai VIF dari keempat variabel tidak ada di atas 10 dan nilai tolerance masih di bawah 0,10 dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara keempat variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian menggunakan *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,890 nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, $k=5$ dan $n = 103$, didapat nilai $dU = 1,7818$ dan $dL = 1,5788$, $4-dU = (4-1,72048 = 2,2182)$, yang artinya nilai *Durbin-Watson* 1,890 terletak diantara $dU = 1,7818$ dan $4-dU = 2,2182$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAX	103	.000149	.483599	.19180238	.108907812
KOM	103	.500000	.75000	.65695793	.048536550
KU	103	0	1	.379	.4874
INST	103	.064217	.950961	.56844054	.222102006
ROA	103	.00349	.31611	.0892423	.05832283
LEV	103	.08555	4.24110	.8409320	.57093475
Valid N (listwise)	103				

Sumber: Hasil olahan SPSS 23.00 for windows

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data menggunakan regresi, dengan bantuan SPSS 23.00 for windows, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{TAX} = 0,049 + 0,265 \text{ KOM} + 0,022 \text{ KU} + 0,039 \text{ INST} + (0,628) \text{ ROA} + (0,007) \text{ LEV} + \varepsilon$$

Uji Statistik F

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil tingkat signifikansi sebesar 0,012 atau $< 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diambil keputusan bahwa model yang diuji adalah model yang *fit* serta menunjukkan bahwa variabel KOM (X_1), KU (X_2), INST (X_3) ROA (X_4), dan LEV (X_5) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,093 (9,3%). Hal ini bahwa nilai 9,3% variasi dalam variabel *tax avoidance* dijelaskan oleh variabel komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, *return on assets*, dan *leverage* sedangkan sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel komite audit sebesar 0,225

$> 0,05$ maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Calvin Swingly & I Made Sukartha (2014) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti seberapa banyaknya komite audit yang berasal dari luar perusahaan (komite audit dependen) maupun dari dalam perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Hal ini dapat disebabkan pihak lain memiliki peran pengambilan keputusan lebih besar daripada komite audit perusahaan sekalipun komite audit tersebut berasal dari luar perusahaan. Selain peran pengambilan yang tidak terlalu besar, tidak berpengaruhnya komite audit terhadap *tax avoidance* disebabkan ketidakmampuan komite audit independen menjalankan tugasnya dalam melakukan pengawasan terhadap struktur pengendalian internal perusahaan serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh audit internal dengan baik sehingga praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu tidak dapat terdeteksi oleh komite audit.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.166	5	.033	3.093	.012 ^b
	Residual	1.043	97	.011		
	Total	1.210	102			

- a. Dependent Variable: TAX
 b. Predictors: (Constant), LEV, KU, KOM, ROA, INST
 Sumber: Hasil olahan SPSS 23.00 for Windows

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.138	.093	.103717649

- a. Predictors: (Constant), LEV, KU, KOM, ROA, INST
 b. Dependent Variable: TAX
 Sumber: Hasil olahan SPSS 23.00 for Windows

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.049	.147		.332	.740
KOM	.265	.217	.118	1.221	.225
KU	.022	.023	.099	.968	.336
INST	.039	.051	.080	.774	.441
ROA	-.628	.187	-.336	-3.350	.001
LEV	-.007	.020	-.038	-.369	.713

- Dependent Variable: TAX
 Sumber: Hasil olahan SPSS 21.00 for Windows

Hipotesis kedua berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel kualitas audit memiliki nilai sebesar $0,0336 > 0,05$ maka untuk variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana (2014) bahwa tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan audit yang dilakukan oleh KAP lebih tertuju pada audit laporan keuangan. Dimana audit laporan keuangan tersebut bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan

sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan atau akuntansi yang berterima umum, tidak sampai mengukur ada tidaknya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan khususnya kecurangan dalam perpajakan yang salah satunya yaitu *tax avoidance*. Sedangkan yang lebih berwenang dalam mengukur ada tidaknya kecurangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu auditor forensik.

Hipotesis ketiga berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sebesar $0,441 > 0,05$ maka untuk variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenny

Winata (2015) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan pertama, pemilik institusional diduga mempercayakan pengawasan dan pengelolaan perusahaan kepada dewan komisaris sehingga ada tidaknya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi ada tidaknya *tax avoidance*. Kedua, pihak institusional tidak terlibat secara aktif dalam operasional perusahaan. Ketiga, pihak institusional kurang peduli dengan citra perusahaan, yang dipikirkan hanya bisa menguntungkan pihak pemilik institusional saja walaupun adanya indikasi kecurangan pada keputusan manajemen termasuk dalam melakukan *tax avoidance*.

Hipotesis keempat berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel *return on assets* memiliki nilai sebesar $0,001 < 0,05$ maka untuk variabel *return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013) bahwa berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh *return on assets* terhadap *tax avoidance* tersebut dikarenakan perusahaan *property* dan *real estate* mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat memperoleh keuntungan dari insentif pajak, sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan penghindaran pajak. *Return on assets* adalah salah satu indikator bagi perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan. Laba merupakan faktor terpenting dalam penentuan besaran pembayaran tarif pajak efektif. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya, maka perusahaan dapat memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi beban kewajiban perpajakannya (Fitri Damayanti 2015).

Hipotesis kelima berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel *leverage* memiliki nilai sebesar $0,713 > 0,05$ maka untuk variabel *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman (2014) bahwa tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal yang mengindikasikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* adalah adanya hutang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Sedangkan pada perusahaan *property* dan *real estate* memiliki hutang yang sebagian besar berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham, sehingga pada beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai beban pajak. Menurut UU No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat 3 menjelaskan bahwa beban bunga yang dapat digunakan sebagai beban pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga/ kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil uji dari uji pengaruh yang timbulkan dengan adanya komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, *return on assets*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terpublikasi di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* serta beberapa literatur dari penelitian terdahulu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*

dengan sejumlah 126 sampel perusahaan *property* dan *real estate* selama periode 2012-2015 di Bursa Efek Indonesia. Setelah dilakukan pembuangan outlier, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 103 data. Berdasarkan dari hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis diskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji kelayakan model, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sehingga mendapatkan kesimpulan hasil hipotesis komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan dari komite audit terhadap laporan keuangan dengan mendeteksi terjadinya penghidaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini bisa disebabkan karena kemungkinan adanya pihak lain yang lebih mendominasi dalam melakukan pengawasan, seperti dewan komisaris selaku penyusun komite audit. Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa audit yang dilakukan KAP lebih tertuju pada audit laporan keuangan, tidak sampai mengukur ada tidaknya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan khususnya kecurangan dalam perpajakan yang salah satunya yaitu *tax avoidance*. Sedangkan yang lebih berwenang dalam mengukur ada tidaknya kecurangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu auditor forensik. Hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilik institusional diduga mempercayakan pengawasan dan pengelolaan perusahaan kepada dewan komisaris sehingga ada kepemilikan institusional tidak mempengaruhi ada tidaknya *tax avoidance*. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. *Return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin

tinggi nilai *return on assets* menyebabkan semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya, sehingga semakin tinggi perlakuan *tax avoidance*. Hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. *Leverage* yang diukur dengan tingkat *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar atau kecilnya tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya *tax avoidance*. Dan hipotesis kelima penelitian ini ditolak.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada uji normalitas terdapat data sampel yang harus dihapus (outlier) agar nilai signifikansi dapat mencapai lebih dari 0,05 sehingga jumlah data sampel menjadi berkurang. Saran-saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah Diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan populasi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tidak hanya perusahaan *property* dan *real estate* saja tetapi juga jenis lain misalnya ditambahkan perusahaan konstruksi, atau sektor lain seperti perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu perbankan, telekomunikasi, dan sebagainya. Diharapkan menambahkan jumlah tahun pengamatan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Dapat menambah beberapa variabel independen yang mungkin berpengaruh terhadap *tax avoidance*, misalnya ukuran perusahaan, *sales growth*, atau kompensasi rugi fiskal. Bagi perusahaan disarankan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih lengkap lagi misalnya menambah komite audit dalam mengawasi pelaporan keuangan agar *tax avoidance* dapat terdeteksi. Bagi investor disarankan melihat laporan keuangan secara detail untuk mempertimbangkan melakukan investasi dananya atau tidak. Apakah laporan keuangan tersebut terdeteksi penyalahgunaan pajak atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiyati. 2012. "Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.
- Brigham, Eugene F and Houston, Joel F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh Buku 2 Edisi 11. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Calvin Swingly dan I Made Sukartha 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47-62.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., Shevlin, T. 2010. "Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?" *Journal of Financial Economics*. 95, 41-61.
- Christensen, D. M., Dhaliwal, D. S., Boivie, S., & Graffin, S. D. (2015). "Top management conservatism and corporate risk strategies: Evidence from managers' personal political orientation and corporate tax avoidance". *Strategic Management Journal*, 36(12), 1918-1938.
- Citrawati, F.K., Imam, H., dan Hermawan. 2011. "Good Environmental Governance". Penerbit UB Press.
- Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, dan Kharis Raharjo. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, Volume 2(2).
- Donohoe, Michael P., et all. 2015. "Financial Derivatives in Corporate Tax Avoidance: A Conceptual Perspective". *American Accounting Association*. Pp 37-68.
- Erly Suandy. 2013. "Perencanaan Pajak". Jakarta: Salemba Empat.
- Faisal. 2009. "Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance". *Simposium Nasional Akuntansi Indonesia*. (7). hal. 197-208.
- Fenny Winata. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013". *Tax & Accounting Review* 4.1 (2015): 162.
- Fitri Damayanti dan Tridahu Susanto. 2015. "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Bisnis dan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol 5. No.2.
- Hari, S., Mohhammad, H., Tri, A., dan Bambang, P. 2010. "Fondasi Audit Internal, Jakarta : Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Hotman Tohir Pohan. 2008. "Pengaruh Corporate Governace, Rasio Tobin Q, Perata Laba Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik". *Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti*.
- I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143-161.
- I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525-539.

- Ilmu.
- Imam Ghozali. 2012. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20"*. Edisi 6. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2015. *"Metodologi Penelitian : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman Edisi Keenam"*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Kholbadlov, Utkir. 2012. "The Relationship of Corporate Tax Avoidance, Cost of Debt and Institutional Ownership: Evidence from Malaysia". *Atlantic Review of Economics*.
- M.N. Reza Pradana dan Md Gd Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Faktor-Faktor Nonfinancial Pada Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.2 (2013): 277-296.
- Ngadiman dan Christiany Puspitasari. 2014. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012". *Jurnal Akuntansi*, Volume XVIII, No. 03, 408-421.
- Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati (2014). "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249-260.
- Nuralifmida Ayu Annisa dan Lulus Kurniasih. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 8/No/2/Mei 2012: 95-189.
- Rahmawati, 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha
- Rahmi Fadhilah. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Silvia Ratih Puspita. 2014. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi terhadap Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)". *Jurnal Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Socio, Antonio De., and Valentino Nigro. 2012. Does Corporate Taxation Affect Cross-Country Firm Leverage ?. *Bank Of Italy Terni di Discussion Working Paper*, No.889.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *"Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Mulyani, Darminto, dan M.G Wi Endang N.P. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 s.d 2012)." *Jurnal PS Perpajakan, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi. Malang : Universitas Brawijaya*.
- Sugiyono. 2012. *"Memahami Penelitian Kualitatif"*. Bandung : ALFABETA.
- Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor kep-29/PM/2004 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada BUMN

- Suwardjono, 2013. *“Teori Akuntansi Perencanaan dan Pelaporan Keuangan”*. Yogyakarta : BPFE.
- Theresa Adelina Victoria Surbakti. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2010”. *Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*.
- Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari. 2013. “Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance”. *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18(1), No.1.
- Umi Hanafi dan Puji Harto. 2014. “Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan”. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1162-1172.
- Wahidahwati. (2002) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. (5). hal. 1-16
- Werner R. Murhadi. 2013. *“Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham”*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wirna Yola Agusti. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012)”. *Jurnal Akuntansi* 2.3 (2014).
- Wuryan Andayani. 2010. *“Audit Internal”*. Yogyakarta : BPFE.
- Zaenal Arifin. (2005). *“Teori Keuangan dan Pasar Modal”*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Undang-Undang No. 08 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal
- Undang-Undang RI No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan
- www.idx.co.id
- www.kemenkeu.go.id
- www.sahamok.com